

Edukasi Penggolongan dan Tata Cara Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Obat di Stadion Manahan Kota Surakarta

**Saptono Hadi¹, Rini Budi Astuti², Syafa Muthi'atur Rahma³, Tejayani
Nurroudhlotiningtyas⁴, Adityas Arum Dinanti⁵, Arya Anggoro⁶, Anisa Fitria⁷,
Hasna Ulya Annafis⁸, Kristy Linosi Siadari⁹, Raihan Daffa Kurnia¹⁰, Salma Aqilah
Rachmadani¹¹**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rini Budi Astuti

E-mail: rini.budi.a@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait DAGUSIBU obat kepada masyarakat yang sedang berada di Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pemberian edukasi dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi, pemberian leaflet, pengisian kuesioner pemahaman, dan pemberian gift kecil berupa vitamin C pada akhir sesi edukasi. Edukasi berupa leaflet dan penyampaian materi secara langsung meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat. Terdapat rata-rata 86,4% responden dapat menjawab kuisisioner dengan benar.

Kata kunci - Pengabdian, edukasi, DAGUSIBU, leaflet, pengetahuan.

Abstract

This community service was carried out as an effort to increase knowledge related to DAGUSIBU medicine to the community who were at zManahan Stadium, Banjarsari District, Surakarta City, Central Java. Education was provided in the form of providing education, providing leaflets, filling out understanding questionnaires, and providing small gifts in the form of vitamin C at the end of the education session. Education in the form of leaflets and direct delivery of materials increased public knowledge about DAGUSIBU medicine. There was an average of 86.4% of respondents who were able to answer the questionnaire correctly.

Keywords - Community, DAGUSIBU, education, knowledge, leaflet

PENDAHULUAN

Akses dalam mendapatkan obat pada era modern saat ini semakin mudah. Namun, pemahaman terkait penggunaan obat yang benar masih sangat kurang. DAGUSIBU adalah singkatan dari Dapat Gunakan Simpan dan Buang obat dengan benar (Hajrin et al., 2020). DAGUSIBU adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Jabbar et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang (Pratama et al., 2023). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi Masyarakat. Pengetahuan mengenai DAGUSIBU merupakan hal yang penting agar masyarakat dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU (Yusransyah et al., 2021).

Permasalahan masyarakat di wilayah Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta berhubungan dengan kesadaran masyarakat tentang prinsip DAGUSIBU yang masih rendah. Hal ini berisiko menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, resistensi antibiotik, serta dampak lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai. Meskipun akses terhadap obat semakin mudah di era modern ini, masih banyak masyarakat yang kurang memahami cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan lain seperti penggunaan obat yang tidak sesuai dosis, penyimpanan yang salah sehingga menurunkan efektivitas obat dan, pembuangan obat yang tidak tepat yang berpotensi mencemari lingkungan (Handini et al., 2021). Kuesioner digunakan sebagai salah satu langkah analisis untuk mengukur pemahaman baik sebelum maupun setelah pemberian edukasi terkait DAGUSIBU, sehingga permasalahan pada mitra dapat terselesaikan dan terukur.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan mengenai pemahaman masyarakat di wilayah Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta mengenai DAGUSIBU yang dilakukan melalui kuesioner, beberapa solusi dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat, yakni dengan sosialisasi aktif dan pemanfaatan media digital seperti brosur dan leaflet. Metode ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU (Eningsari et al., 2025). Media ini membantu menyederhanakan informasi, memperluas jangkauan edukasi, dan memberikan referensi yang bisa diakses kapan saja, sehingga masyarakat lebih pintar, sadar, bijak dan bertanggung jawab dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat (Pratiwi & Annisa, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menargetkan pada masyarakat umum yang sedang berada di Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Persiapan yang dilakukan sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

- a. Persiapan materi pengabdian berupa leaflet edukasi mengenai DAGUSIBU obat.
- b. Persiapan tes dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui pemahaman masyarakat dalam DAGUSIBU obat.
- c. Persiapan *souvenir* berupa vitamin C yang akan diberikan setelah pemberian edukasi DAGUSIBU.

2. Pelaksanaan Kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Edukasi awal yang diberikan kepada masyarakat berfokus pada pemahaman tentang DAGUSIBU dalam penggunaan obat. Informasi ini disajikan dalam bentuk leaflet dan wawancara secara langsung dengan masyarakat supaya lebih mudah dipahami, serta mampu menerapkan DAGUSIBU tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar dan aman dapat meningkat, sehingga mereka dapat terhindar dari risiko penyalahgunaan atau kesalahan dalam mendapatkan, penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat.

3. Evaluasi keberhasilan program.

Untuk menilai keberhasilan program dilakukan melalui mini tes yang diberikan kepada masyarakat melalui *Google Form*. Tes ini diberikan setelah pemberian materi edukasi DAGUSIBU. Kemudian dapat diukur mengenai pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait DAGUSIBU obat kepada masyarakat yang sedang berada di Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Faktanya, dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tata cara menyimpan dan membuang obat dengan benar (Mursiany et al., 2024). Oleh karena itu, dalam menanggulangi hal tersebut maka pemerintah telah membuat program mengenai tata cara pengelolaan obat yang baik dan benar melalui program DAGUSIBU obat. Melalui program ini, pemerintah menyampaikan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar sehingga masyarakat akan terhindar dari kesalahan dalam penggunaan obat serta dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan Kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian (Zulbayu et al., 2021).

Program DAGUSIBU disosialisasikan kepada masyarakat agar lebih memahami DAGUSIBU obat yang baik dan benar. Selain itu, DAGUSIBU juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Tenaga kefarmasian dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi tentang penggunaan dan penyimpanan obat (Wahyuddin et al., 2022).

Pemberian edukasi kepada masyarakat yang sedang berada di Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi secara *face to face*, pemberian leaflet, pengisian kuesioner pemahaman, dan pemberian gift kecil berupa vitamin C pada akhir sesi edukasi. Setiap anggota tim bertanggung jawab dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat serta menyusun materi berupa pembuatan leaflet dan kuesioner. Pembuatan leaflet dan kuesioner ini disusun oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Sebelas Maret (UNS). Pembuatan leaflet dan kuesioner dilakukan di lingkungan UNS dan dikerjakan selama 1 minggu.

Leaflet sebagai salah satu media cetak berfungsi untuk memberikan informasi singkat dan jelas pada masyarakat tentang produk atau jasa. Melalui *leaflet* informasi dapat tersampaikan secara ringkas dan menarik. Brosur digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi, baik kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Tahap pertama dalam pembuatan leaflet edukasi dan kuesioner yaitu penyusunan materi. Penyusunan materi dilakukan oleh tim dosen dengan berdasarkan sumber literatur yang dapat dipercaya. Materi yang tercantum dalam *leaflet* edukasi yaitu mengenai; dapatkan obat yang baik dan benar, gunakan obat dengan benar, simpan obat dengan baik dan benar, buang

obat dengan baik dan benar, serta penggolongan obat. Masyarakat juga diberikan tips mengenai cara mengkonsumsi obat dengan baik dan benar.

Tahap kedua yaitu pembuatan leaflet dan kuesioner. Proses pembuatan leaflet dilakukan oleh tim mahasiswa PSPA UNS angkatan 7. Masing-masing mahasiswa mendesain leaflet yang dikerjakan secara kolektif dan membuat kuesioner sebanyak 10 soal melalui platform google form. Kuesioner yang telah jadi, disalin dalam bentuk link tautan dan diubah menjadi barcode untuk memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya. Sebelum leaflet dan kuesioner diedarkan kepada masyarakat, dilakukan konsultasi kepada dosen untuk di cek jika diperlukan perbaikan. Setelah dilakukan konsultasi, leaflet dicetak terlebih dahulu.

PENGGOLONGAN DAN DAGUSIBU OBAT

DAPATKAN OBAT DENGAN BAIK DAN BENAR

Dapatkan obat di sarana kefarmasian resmi seperti apotek, rumah sakit, toko obat berizin, dan puskesmas

GUNAKAN OBAT DENGAN BENAR

baca peraturan, waktu, dosis penggunaan obat
bertanya kepada apoteker untuk informasi lebih
hentikan pemakaian jika menimbulkan alergi
membatasi obat bebas dan bebas terbatas
jangan berbagi obat dengan orang lain

PERHATIKAN

- Obat harus diterima dalam kondisi baik
- Informasi label kemasan obat harus memuat:
 - nama obat
 - komposisi
 - dosis
 - aturan pakai
 - cara penggunaan
 - efek samping
 - kontradiksi
- Tanggal kedaluarsa obat
- Golongan obat

APASIH YANG HARUS DI PERHATIKAN?

CARA MENGGUNAKAN OBAT YANG BENAR

Tablet dan Kapsul
langsung ditelan dengan air mineral

Sirup, suspensi, dan emulsi
dikocok dahulu, gunakan sendok, tutup, penetes takar agar sesuai dosis

Krim, salep, dan gel
kulit dibersihkan dahulu, oleskan dan hindari air

Tetes mata
teteskan perlahan dan kedip 1-2 detik

SIMPAN OBAT DENGAN BAIK DAN BENAR

CARA MENGGUNAKAN OBAT YANG BENAR

- Jangan lepas etiket
- Perhatikan dan ikuti aturan simpan
- Jauhkan obat dari jangkauan anak
- Simpan obat dalam kemasan aslinya dan wadah tertutup
- Jangan simpan dalam mobil
- Perhatikan tanda-tanda kerusakan obat dalam penyimpanan

CARA PENYIMPANAN OBAT SECARA KHUSUS

- Jangan simpan tablet dan kapsul di tempat panas / lembab
- Obat sirup tidak disimpan dalam lemari pendingin
- Obat untuk vagina [ovula] dan anus [suppositoria] disimpan di lemari pendingin [bukan freezer] agar tidak meleleh pada suhu ruangan
- Obat bentuk aerosol/spray tidak disimpan di tempat bersuhu tinggi, karena dapat meledak
- Insulin yang belum digunakan disimpan di lemari pendingin, setelah digunakan disimpan di suhu ruangan
- Obat yang telah rusak harus dibuang walaupun belum kadaluarsa

BUANG OBAT DENGAN BAIK DAN BENAR

bertujuan agar tidak merusak lingkungan dan ekosistem serta tidak dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk dipergunakan atau diperjualbelikan kembali

TIPS MEMBUANG OBAT DENGAN BENAR

- Pisahkan isi obat dari kemasan
- Buang kemasan obat [dus/ blister /strip/bungkus lain]
- Lepaskan etiket dan tutup dari wadah/botol/tube
- Untuk cairan buang pada kloset kecuali antibiotika harus dibuang bersama wadahnya tanpa label
- Obat padat dihancurkan dahulu kemudian dicampur tanah atau air

Penggolongan obat SECARA UMUM

- Obat bebas dapat dibeli secara bebas untuk PENYAKIT RINGAN
- Obat bebas terbatas bisa didapatkan tanpa resep dokter dengan peringatan pada kemasan
- Obat keras hanya didapatkan dengan resep dokter
- Narkotika & Psikotropika hanya didapatkan dengan resep dokter dan identitas dokter

OBAT TRADISIONAL

- Jamu ramuan yang secara turun temurun untuk pengobatan
- Obat herbal terstandar Sediaan OT yang telah dibuktikan secara ilmiah dengan uji praklinik & bahan bakunya telah di standarisasi
- Fitofarmaka Sediaan OT yang telah dibuktikan secara ilmiah dengan bahan baku dan produk telah di standarisasi

REFERENCES:

Harlismurti, S., Wibowo, A. E., Utami, P., Novita, Z. D., Fatman, A., & Pasha, A. R. (2022). Rationalization of drug use with DAGUSIBU: Strengthening understanding for TP-PKK. *Community Empowerment*, 7(3), 1600-1608. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Buku Saku Gema Cermat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. *Apa itu DAGUSIBU*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. Diakses pada 1 Maret 2024, dari: https://jarkes.kemkes.go.id/view_artikel/2303/ap-itu-dagusibu.

Gambar 1.
Leaflet edukasi

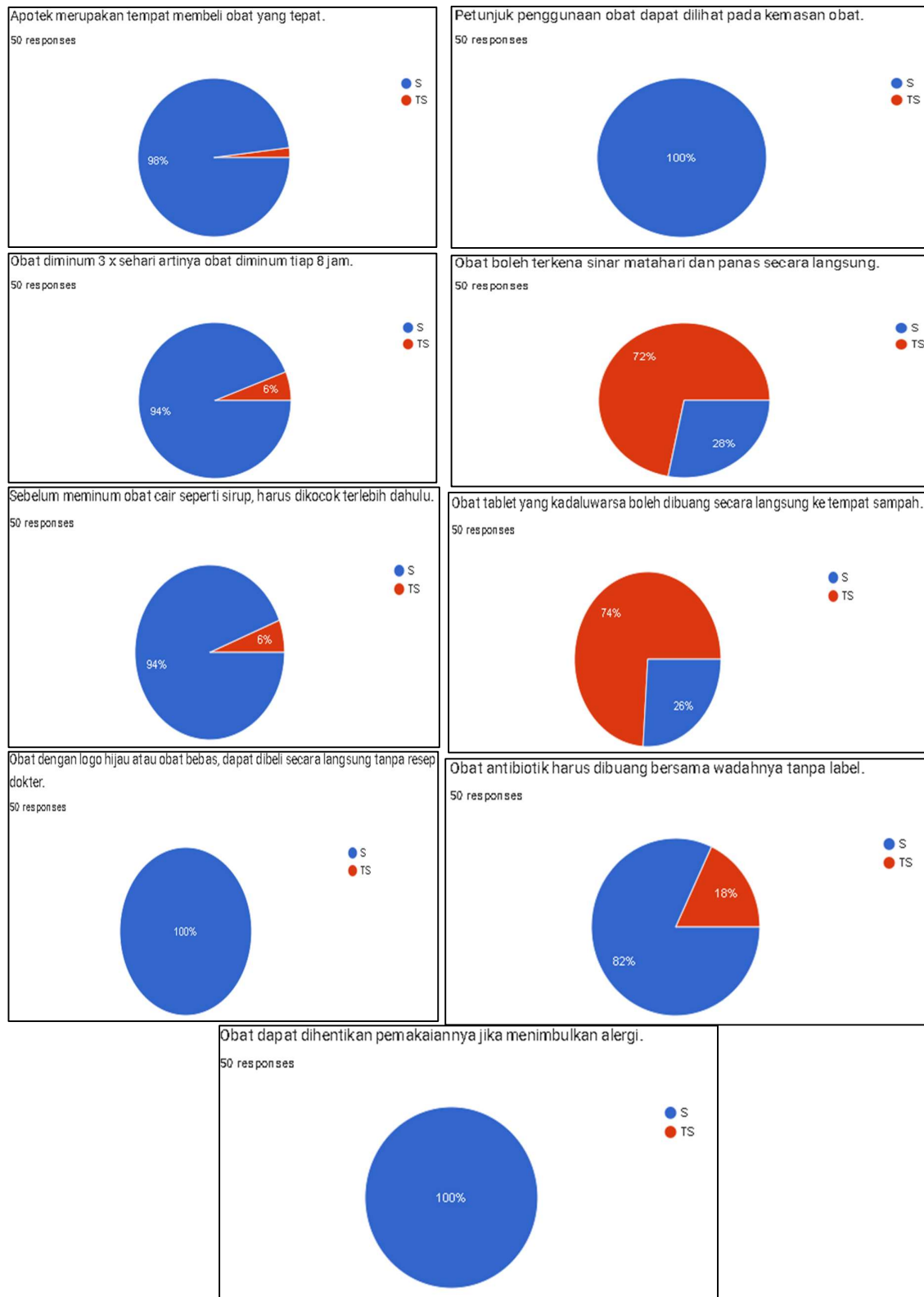
Tahap ketiga berupa pemberian edukasi secara langsung kepada masyarakat yang berada di Stadion Manahan, kemudian diakhiri dengan sesi pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan. Dokumentasi kegiatan pemberian edukasi secara langsung dilakukan seperti yang terlihat di gambar 2. Jumlah responden yang diberikan edukasi yaitu 50 orang dengan persentase perempuan sebanyak 70% dan laki-laki sebanyak 30%. Usia responden bervariasi, mulai dari usia 11-65 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah S-1 sebesar 38% atau 19 orang. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan pada soal pertama, 98% responden (48 orang) setuju bahwa apotek merupakan tempat pembelian obat yang tepat. Soal kedua, 100% responden (50 orang) setuju bahwa petunjuk pemakaian obat dapat dilihat pada kemasan obat. Soal ketiga, 94% responden (47 orang) setuju bahwa obat yang diminum 3 kali sehari artinya obat diminum tiap 8 jam. Soal keempat, 72% responden (36 orang) tidak setuju bahwa obat boleh terkena sinar matahari dan panas secara langsung. Soal kelima, 94% responden (47 orang) setuju bahwa sebelum meminum obat cair seperti sirup, harus dikocok terlebih dahulu. Soal keenam, 72% responden (36 orang) tidak setuju bahwa obat tablet yang kadaluarsa boleh dibuang secara langsung ke tempat sampah. Soal ketujuh, 100% responden (50 orang) setuju bahwa obat dengan logo hijau atau obat bebas, dapat dibeli secara langsung tanpa resep dokter. Soal kedelapan, 52% responden (26 orang) tidak setuju bahwa obat sirup disimpan dalam lemari pendingin atau kulkas. Soal kesembilan, 82% responden (41 orang) setuju bahwa obat antibiotik harus dibuang bersama wadahnya tanpa label. Serta soal kesepuluh, 100% responden (50 orang) setuju bahwa obat dapat dihentikan pemakaiannya jika menimbulkan alergi.



Gambar 2.

Dokumentasi kegiatan pemberian edukasi secara langsung

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat dikatakan bahwa responden cukup memahami edukasi yang diberikan tentang DAGUSIBU dan penggolongan obat.



Gambar 3.
Hasil Persentase Jawaban Kuisioner Responden

KESIMPULAN

Edukasi mengenai DAGUSIBU di Stadion Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan responden sebanyak 50 orang dengan menggunakan media edukasi berupa leaflet dan penyampaian materi secara langsung meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat. Terdapat rata-rata 86,4% responden dapat menjawab kuis dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh mahasiswa PSPA UNS Angkatan 7 serta segenap dosen dan karyawan PSPA UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Eningsari, L. P. M., Soraya, N. N., Septiana, S., Dewi, R. R. S., Erwiyani, A. R., & Sunnah, I. (2025). Tingkat Pengetahuan Pasien Prolanis Terkait Edukasi Dagusibu Menggunakan Media Leaflet di Klinik Gracia Ungaran. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.1840>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode Cbia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), Article 2.
- Jabbar, A., Halik, H., Y, M. I., J, J. Q., & Hasbiullah, H. (2023). Edukasi Penggunaan Obat Dengan Metode Dagusibu Di Desa Ranooha Raya, Kabupaten Konawe Selatan. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.767>
- Mursiany, A., Avrila, N., & Umboro, R. O. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kampung Margoyudan Kota Surakarta. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.33759/jrki.v6i3.530>
- Pratama, T. H. P., Yusniasari, P. A., Imamah, H. N., Andini, S. P., Madania, S. S., Sahara, N. S., Ofanti, H. S., Hilyatunnisa, F., Tassya, N. I., Ghina, M. K., Larasati, N. S., Rahmawati, S., Silvia, C. A., & Zairina, E. (2023). Profil Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terkait DAGUSIBU Obat yang Digunakan di Rumah Tangga di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.42464>
- Pratiwi, D., & Annisa, N. (2024). The Effect of Dagusibu (Get, Save, Use and Dispose of Medicine) Education in Increasing The Knowledge of Cadres Empowering Family Welfare (PKK) in Pematang Ibul Village, Rokan Hilir District. *JPK : Jurnal Proteksi Kesehatan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.36929/jpk.v13i2.955>
- Wahyuddin, N., Salampe, M., Awaluddin, A., Paluseri, A., Muslimin, L., Ismail, I., Khairi, N., Mashar, H. M., & Dali, D. (2022). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat di Kecamatan Sanrobone. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44>
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., & Zahroh, S. L. (2021). Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Benar Di Smk Ikpi Labuan Pandeglang. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33759/asta.v1i1.95>
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>